

**ANALISIS PERMINTAAN BENIH
PADI VARIETAS INPARI-32 TERHADAP
PENDAPATAN PETANI
(Studi Kasus : UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa)**

SKRIPSI

OLEH:

**NOVITA RIZKY NST
14.822.0056**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

2/10/19

**ANALISIS PERMINTAAN BENIH
PADI VARIETAS INPARI-32 TERHADAP
PENDAPATAN PETANI**
(Studi Kasus : UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa)

SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

OLEH :

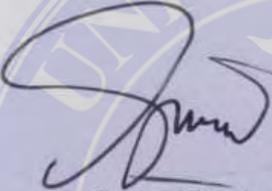
**NOVITA RIZKY NST
14.822.0056**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

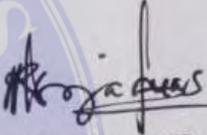
Judul Skripsi : Analisis Permintaan Benih Padi Varietas Inpari-32 Terhadap
Pendapatan Petani (Studi Kasus : UPTD Balai Benih Induk Padi
Murni Tanjung Morawa)
Nama : Novita Rizky Nst
NPM : 14.822.0056
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



(Ir. Gustami Harahap, MP)

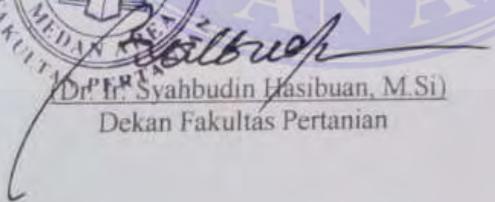
Pembimbing I



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)

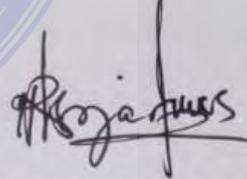
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)

Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 10 April 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Agustus 2019

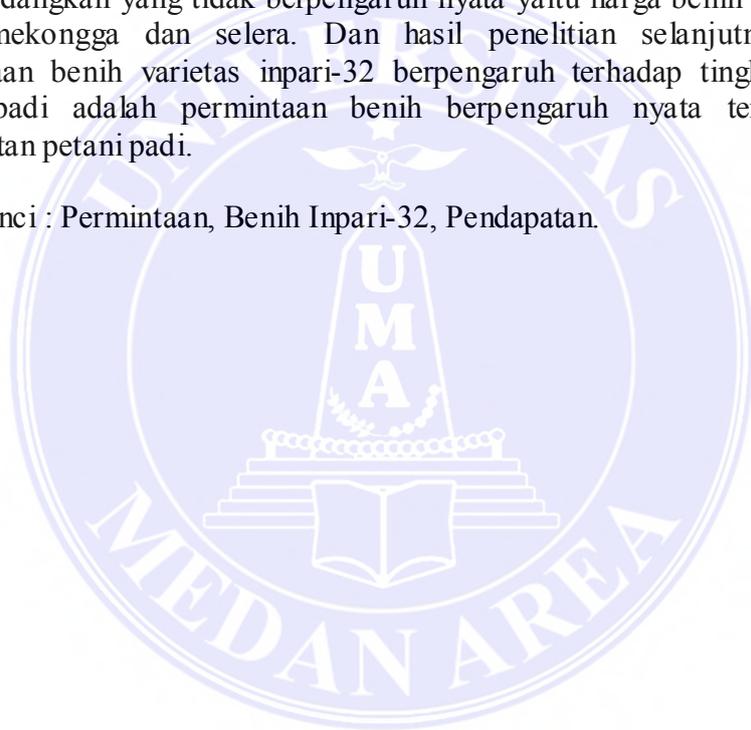


NOVITA RIZKY NST
14 822 0056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih padi varietas inpari-32 di UPTD tanjung morawadan untuk mengetahui bagaimana permintaan benih padi varietas inpai-32 terhadap tingkat pendapatan petani padi di UPTD Tanjung Morawa. Metode pengambilan sample menggunakan *simple random sampling* dengan cara undian, berdasarkan populasi dalam penelitian ini adalah petani yang membeli benih di UPTD Tanjung Morawa dengan jumlah sampel sebanyak 40 petani. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana dengan alat bantu perangkat lunak SPSS 21. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih padi varietas inpari-32 yang berpengaruh nyata terhadap permintaan benih adalah luas lahan Sedangkan yang tidak berpengaruh nyata yaitu harga benih inpari-32 harga benih mekongga dan selera. Dan hasil penelitian selanjutnya bagaimana permintaan benih varietas inpari-32 berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi adalah permintaan benih berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani padi.

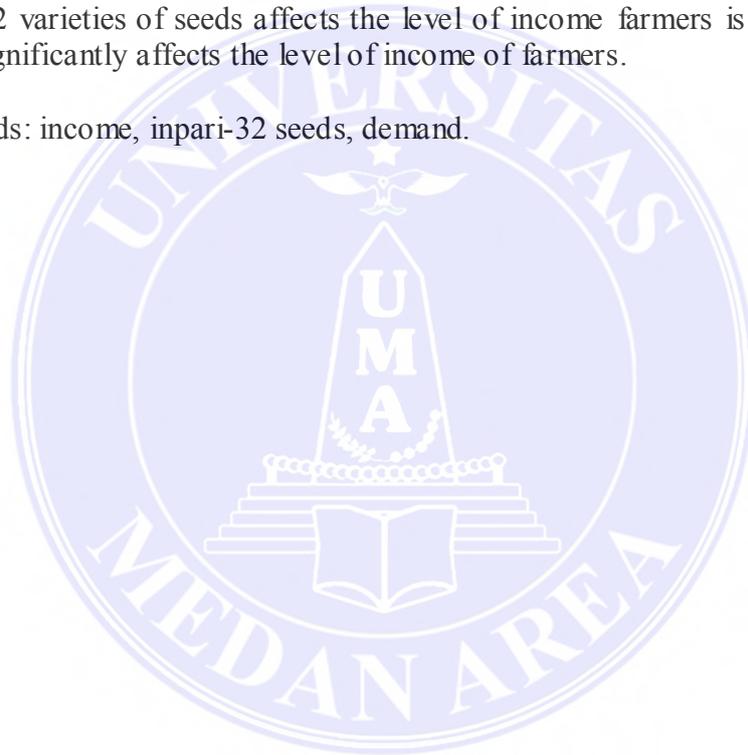
Kata Kunci : Permintaan, Benih Inpari-32, Pendapatan.



ABSTRACT

This study aims to find out what are the factors that influence the demand for inpari-32 varieties of seeds in UPTD Tanjung Morawa district and to find out how the demand for inpari-32 varieties of seeds to the level of income of farmers in Uptd Tanjung Morawa. Sampling method using simple random sampling by lottery, based on the population in this study are farmers who buy seeds in UPTD Tanjung Morawa with a total sample of 40 farmers. The data collected is primary data and secondary data. The analytical method used is multiple linear regression analysis and simple linear regression analysis with SPSS 21 software tools. The results of the study concluded that the factors influencing the demand for inpari-32 varieties of seeds significantly affected the demand for seeds were the area of land while those that did not significantly affect the of inpari-32 seeds, mekongga seeds and tastes. And the results of subsequent studies on how the demand for inpari-32 varieties of seeds affects the level of income farmers is the demand for seeds significantly affects the level of income of farmers.

Keywords: income, inpari-32 seeds, demand.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Tanjung Mulia, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 25 November 1995. Anak ke-4 dari 5 bersaudara yang merupakan putridari ayahanda M. Husein Nasution dan ibunda Rubiah Erni S.pd. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah di MIS Nadhatul Ulama Tanjung Mulia, Kecamatan Tanjung Morawa dan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Harapan Bangsa, Kecamatan Tanjung Morawa. Selanjutnya di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam. Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.

Selama menjadi mahasiswa pernah mengikuti praktik kerja lapangan di PTPN IV Unit Kebun Laras, M Simalungun, Sumatera Utara dari bulan Agustus sampai dengan September pada tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta tidak lupa Shalawat beriring salam pada junjungan Nabi Besar kita, Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, mengenai isi maupun dalam pemakaian bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penelitian lebih lanjut. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul :“Analisis Permintaan BenihPadiVarietas Inpari-32Terhadap Pendapatan Petani Padi”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, baik secara moril maupun materil dan berbagai pihak. Untuk itulah dengan rasa kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ir. Gustami Harahap, MP selaku ketua komisi pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

3. Rahma Sari Siregar, SP M.Si selaku anggota komisi yang telah membimbing dan memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
4. Buat Ayahanda “M Husein Nasution” dan Ibunda “Rubiah Erni Spd” tercinta, abang “M Syarial”, kakak “Nurjannah, Asmaul Husna” dan adik “Iqbal Afandi”, yang tidak hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis.
5. Seluruh sahabat-sahabat dariawalsampaiakhir semester Ismayana, Jamaah, KesyaMarianiNababan, NiningAgustina yang telah banyak membantu dan memberikan semangat serta do’a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Teman-teman Agribisnis 2014 Fakultas Pertanian yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Medan Maret, 2019

Novita Rizky Nst

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
RINGKASAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
1.6 Hipotesis	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pengertian Benih	11
2.1.1 Kelas Kelas Benih	12
2.1.2 Varietas Benih	13
2.2 Permintaan.....	16
2.2.1 Teori Permintaan	16
2.3 Pendapatan	23
2.4 Penelitian Terdahulu	28
BAB III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	34
3.3 Metode Pengumpulan Data	35
3.4 Metode Analisis Data	36
3.5 Defenisi Operasional Variabel	39
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
4.1 Kabupaten Deli Serdang.....	41
4.2 Topografi Kabupaten Deli Serdang.....	41
4.3 Kecamatan Tanjung Morawa	42
4.4 Sejarah UPTD Balai Benih Induk Padi Murni	43
4.5 Karakteristik Responden	48
4.5.1 Karakteristik Umur Responden.....	48
4.5.2 Karakteristik Pendidikan Responden	49
4.5.2 Karakteristik Jumlah Tanagungan Responden	49
4.5.3 Karakteristik Luas Lahan Responden	50
4.5.4 Karakteristik Pendapatan Responden.....	50

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Benih Ip-32	52
5.1.1 Analisis Linear Regresi Berganda	55
5.1.2 Analisis Linear Sederhana	61
5.2 Pembahasan	63
BAB VI. PENUTUP	67
6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi Padi Sawah, Dan Perubahan Produksi Perha 2012-2016	3
2.	Luas Panen, Produksi Padi Sawah, Dan Perubahan Produksi Per ha dari tahun 2012-2015	3
3.	Produksi benih/ Gabah Kering Panen di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa sesuai musim tanam pada tahun 2012-2016	4
4.	Permintaan Benih Padi (Kg)Pada Tahun 2015 – 2017	6
5.	Luas Panen Dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Di kecamatan Tanjung Morawa 2017	43
6.	Distribusi Variable Harga Benih Inpari-32	52
7.	Distribusi Variable Harga Benih Mekongga	53
8.	Distribusi Variable Luas Lahan	53
9.	Distribusi Variable Selera	54
10.	Pernyataan Petani Memilih Benih Padi	55
11.	Hasil Perhitungan Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Benih Inpari-32	56
12.	Hasil Perhitungan Dari Permintaan Benih Ip-32 Terhadap Pendapatan Petani	61

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	9
2.	Teori Kurva Permintaan.....	18
3.	GrafikPendapatan.....	26
4.	Struktur UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa	45
5.	KarakteristikRespondenBerdasarkanUmur	48
6.	KarakteristikRespondenBerdasarkanPendidikan	49
7.	KarakteristikRespondenBerdasarkanJumlahTanggung.....	50
8.	KarakteristikRespondenBerdasarkanLuasLahan	50
9.	KarakteristikRespondenBerdasarkanPendapatan.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

- | No | Keterangan |
|----|--|
| 1. | Koesioner Penelitian |
| 2. | Data Mentah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Benih Padi Inpari-32. |
| 3. | Data Mentah Permintaan Benih Inpari-32 Terhadap Pendapatan Petani |
| 4. | Olahan Data Penelitian Dengan SPSS |
| 5. | Dokumentasi Penelitian |
| 6. | Deskripsi Varietas Benih Padi Bersertifikat |
| 7. | Lokasi Penelitian |
| 8. | Surat Pengambilan Data/Riset |
| 9. | Surat Selesai Riset |



BAB I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakkan diseluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan.

Peranan sektor pertanian yang tangguh seperti yang diharapkan dalam proses pembangunan sedikitnya mencakup empat aspek: Pertama, kemampuannya dalam menyediakan pangan bagi rakyat. Kedua memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Ketiga, menghemat dan menghimpun devisa dan yang keempat, sebagai dasar yang memberikan dukungan terhadap sektor yang lain (Laksono, 2002).

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan komoditas pangan pokok bangsa Indonesia. Sampai saat ini beras merupakan bahan pangan yang hampir selalu muncul dalam menu sehari-hari. Beras mengambil porsi terbesar dalam hidangan dan merupakan sumber energi yang terbesar (Khumaidi, 2008). Padi merupakan salah satu komoditas strategis baik secara ekonomi, sosial maupun politik. Umumnya usaha tani padi masih merupakan tulang punggung perekonomian keluarga tani dan perekonomian pedesaan.

Menurut Sembiring (2008) keberhasilan peningkatan produksi padi lebih banyak disumbangkan oleh peningkatan produktivitas dibandingkan dengan peningkatan luas panen. Pada periode 1971 – 2006 peningkatan produktivitas

memberikan kontribusi sekitar 56,1%, sedangkan peningkatan luas panen dan interaksi keduanya memberikan kontribusi masing-masing 26,3% dan 17,5% terhadap peningkatan produksi padi.

Sumatera utara merupakan salah satu provinsi lumbung padi nasional dengan total luas tanam saat ini 750.527 Ha menurut dinas pertanian sumatera utara tahun 2015. Dengan asumsi kebutuhan benih per hektar sebanyak 25 kg dari luasan tersebut dapat diproyeksikan total kebutuhan benih padi bersertifikat mencapai 18.763.175 kg. Saat ini benih yang tersedia hanya mencapai 4.000 ton (Distan,2015). Diperlukan 156 ton benih sumber untuk memenuhi benih pertanaman perbanyak benih sekitar 6.254 ha. Guna mengatasi permasalahan ketersediaan benih padi bermutu. Badan Litbang Pertanian melalui UPBS (Unit Pengelolah Benih Sumber) Sumatera Utara pada tahun anggaran 2015 melakukan perbanyak benih VUB padi. Diharapkan melalui kegiatan ini selain untuk memenuhi kebutuhan benih bermutu di Sumatera Utara juga dapat mendukung pertanian padi secara nasional.

Dalam rangka penyediaan benih padi unggul dan bersertifikat untuk masyarakat tani di Sumatera Utara perlu terus didukung keberhasilannya dengan mengoptimalkan pencapaian produksi. Hal ini berkaitan dengan salah satu dari 5 prioritas pembangunan Sumatera Utara tahun 2012 yaitu Revitalisasi bidang Pertanian, dimana keberadaan padi sawah perlu terus dikembangkan dan dipertahankan secara terus menerus atau berkesimbangan karena komoditi padi sawah merupakan komoditas utama sebagai bahan pokok pangan Nasional disamping untuk kepentingan hajat hidup orang banyak di Indonesia khususnya di Sumatera Utara.

Berdasarkan data Luas Panen, Produksi Padi Sawah, Dan Perubahan Produksi

Perha 2012-2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Padi Sawah, Dan Perubahan Produksi Perha 2012-2016

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton/Ha)	Perubahan(%)
2012	714.307,0	3.552.373,0	19.21
2013	697.344,0	3.571.141,0	19.31
2014	676.724,0	3.490.516,0	18.87
2015	676.724,0	3.490.516,0	18.87
2016	826.695,8	4.387.035,9	23.72
Total		18.491.581,9	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017)

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa produksi padi Sumatera Utara dari tahun 2012 hingga 2016 mengalami kenaikan. Hal tersebut sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin hari akan semakin meningkat.

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu lumbung padi penyumbang kebutuhan terbesar di Sumatera Utara

Berdasarkan Data Luas Panen, Produksi Padi Sawah, Dan Perubahan Produksi Per ha dari tahun 2012-2015 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Luas Panen, Produksi Padi Sawah Per Ha dari tahun 2012-2015

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Ha)
2012	80.508	446.055
2013	79.741	448.462
2014	74.481	423.060
2015	75.105	425.588
Total		1.743.165

Sumber : BPS Deli Serdang (2015).

Berdasarkan data tabel 2. Menjelaskan bahwa produksi padi sawah pada tahun 2012 sampai dengan 2015, produksi padi sawah mengalami fluktuatif dari tahun 2012 berjumlah 446.055 sampai tahun 2015 berjumlah 425.588. dan pada tahun 2012 luas

panen berjumlah 80.508 sampai tahun 2015 luas panen berjumlah 75.105 mengalami penurunan yang tidak stabil. Dikarena kan adanya alih fungsi dan kekeringan lahan yang menyebabkan penurunan tidak stabil

UPTD. Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa adalah salah satu institusi perbenihan di Provinsi Sumatera Utara yang bertugas melaksanakan perbanyakan benih padi. Kegiatannya adalah melaksanakan perbanyakan benih padi kelas Benih Dasar (BD) menjadi Benih Pokok (BP).

Menyadari pentingnya benih dalam upaya meningkatkan produksi padi sawah, pemerintah senantiasa berusaha membantu tersedianya benih unggul bermutu melalui perbanyakan di UPTD. Balai Benih Induk Padi milik pemerintah, maupun dengan memotivasi partisipasi petani penangkar benih.

Tabel 3. Produksi benih/ Gabah Kering Panen di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa sesuai musim tanam pada tahun 2012-2016

Tahun	Musim Tanam I		Musim Tanam II	
	Luas(Ha)	Gabah Kering Panen (Gkp)	Luas(Ha)	Gabah Kering Panen (Gkp)
2012	14	31.5	13	63.266
2013	5.55	20.001	10	36.5
2014	12	52.556	18	87.6
2015	12	52.556	18	87.6
2016	15	72.4	18	87.6
Total	46.55	176.457	77	362.566

Sumber: UPTD Balai Benih Tanjung Morawa

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa meningkatnya produksi petani setelah menggunakan benih bersertifikasi dari UPTD Balai Benih Tanjung Morawa yaitu total luas tanam musim tanam pertama yaitu 46.55 dan musim tanam yang kedua totalnya yaitu 362.566. Musim tanam kedua totalnya lebih tinggi di bandingkan musim tanam yang pertama.

Pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing serta meningkatkan kesejahteraan petani. Diantara faktor usaha pertanian yang sangat berpengaruh untuk mencapai hal tersebut adalah ketersediaan benih varietas unggul bermutu dan bersertifikat serta penggunaannya secara konsisten oleh masyarakat tani.

Benih padi bermutu mempunyai kemurnian tinggi, sehingga memberikan kepuasan tersendiri bagi petani, pertanaman yang dihasilkan tumbuh serempak maka akan memudahkan pemanenan. Benih padi menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan. Penggunaan benih padi unggul dapat menaikkan daya hasil 15 % dibandingkan dengan penggunaan benih padi yang tidak bersertifikat. Benih Padi di klasifikasikan menjadi:

1. Benih Penjenis - BS (label kuning);
2. Benih Dasar - BD (label putih)
3. Benih Pokok (label ungu); dan
4. Benih Sebar (label biru) Dalam sistem perbenihan nasional ada beberapa

istilah yang perlu diketahui, antara lain: (Santoso, 2005 dalam David Fahmi, 2008).

Penangkar benih di tingkat petani adalah untuk memproduksi Benih Pokok atau *foundation Seed (fs)* dan Benih Sebar *stock Seed (ss)*, dengan menerapkan system perbenihan berdasarkan alur yang telah ditetapkan.

Varietas yang diperbanyak di UPTD Tanjung Morawa yaitu inpari-4, inpari-32, mekongga, sidenuk dan situbagendit.

Tabel 4. Permintaan Benih Padi (Kg) Pada Tahun 2014 – 2017

Tahun	Varietas Benih Padi Kelas Stock Seed (Ss)				
	Inpari-4 (kg)	Inpari-32 (kg)	Mekongga (kg)	Sidenuk (kg)	Situbagendit (kg)
2014	120	1 305	2 011	703	2 402
2015	140	3 030	3 750	875	2 250
2016	-	3 200	1 175	-	1 200
2017	-	4 640	1 770	75	1 620
Total	260	12 175	8 706	1 653	7 476

Sumber. UPTD Balai Benih Tanjung Morawa.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat dari 4 tahun terakhir atas permintaan benih yang ada di UPTD yang paling banyak diminati oleh petani dari beberapa jenis varietas benih tersebut yaitu benih varietas Inpari-32 sebanyak 12175 kg .

Besar kecilnya permintaan benih padi varietas inpari-32 dipengaruhi oleh harga benih padi itu sendiri, harga barang lain, luas lahan, serta faktor lain seperti selera atau kebiasaan. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama akan mempengaruhi jumlah permintaan benih padi di masyarakat.

Baik harga benih padi, luas lahan, maupun harga barang lain akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sebagai akibat jumlah benih padi yang diminta masyarakat juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk itu diperlukan suatu analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih padi varietas inpari-32 terhadap pendapatan. Berangkat dari latar belakang, studi ini akan mengkaji **Analisis Permintaan Benih Padi Varietas Inpari-32 Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Di UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih padi varietas inpari-32 di UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa ?
- b. Bagaimana permintaan benih padi varietas inpari-32 terhadap tingkat pendapatan petani di UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih padi varietas inpari-32 di UPTD Bali Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa.
- b. Untuk mengetahui permintaan benih padi varietas inpari-32 Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi di UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti, penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- b) Bagi pihak akademik, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian berikutnya.

- c) Sebagai bahan masukan bagi para pembaca dan khalayak ramai yang ingin mengetahui sejauh mana perkembangan permintaan benih padi bersertifikat di lokasi penelitian.

1.5. Kerangka Pemikiran

Permintaan adalah berbagai kombinasi harga jual jumlah suatu barang yang ingin dan dapat dibeli oleh petani pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode waktu tertentu. Secara umum permintaan dipengaruhi oleh jumlah barang yang diminta, harga barang itu sendiri, luas lahan, harga barang lain dan selera konsumen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah pendapatan petani, harga benih padi inpari-32, harga benih padi mekonggaluas lahan, dan selera.

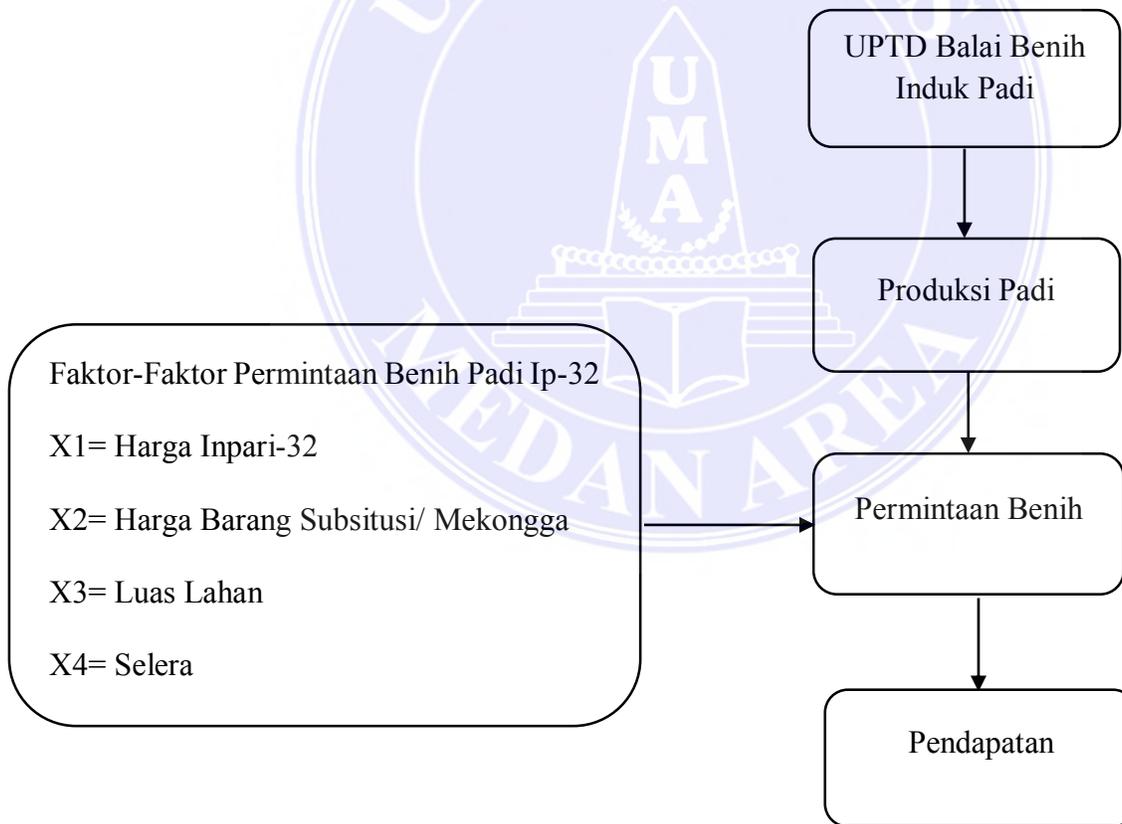
Permintaan yang dilakukan oleh petani sangat didukung oleh daya beli dan kesediaan untuk membeli. Daya beli seseorang tergantung oleh pendapatan dan harga barang yang diinginkan. Apabila harga suatu barang meningkat menyebabkan pendapatan riil masyarakat menurun, dan sebaliknya. Sehingga apabila harga benih padi semakin meningkat dapat menyebabkan beralihnya selera masyarakat dengan barang penggantinya, dan hal ini akan menurunkan permintaan benih padi varietas ip-32 terhadap tingkat pendapatan petani padi.

Pertambahan pendapatan petani akan menambah kemampuan untuk membeli lebih banyak barang. Meningkatnya pendapatan membuat harga suatu barang menurun, karena pendapatan riil masyarakat meningkat sehingga masyarakat merasa dapat membeli suatu barang dengan harga tertentu. Semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita akan meningkatkan jumlah permintaan.

Harga barang lain yang cukup berpengaruh adalah harga benih mekongga, karena sampai saat ini benih padi mekongga masih salah satu benih yang diginginkan atau digunakan petani dalam bercocok tanam.

Luas lahan petani secara langsung akan mempengaruhi jumlah permintaan benih padi varietas ip-32 terhadap tingkat pendapatan petani padi yang diminta di UPTD. Sehingga , jika luas lahan yang dimiliki petani luas maka permintaan akan benih tersebut akan banyak.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut ini gambaran kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema krangka pemikiran

1.6.Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih padi varietas inpari-32 yaitu: X_1 = harga benih inpari-32, X_2 = harga barang substitusi mekongga, X_3 = luas lahan X_4 = selera di UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa.
2. Diduga permintaan benih padi varietas inpari-32 berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani di UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

2/10/19

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Benih

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 4, Benih didefinisikan sebagai Benih tanaman, selanjutnya disebut benih, adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakkan tanaman.

Definisi di atas jelas bahwa benih dapat diperoleh dari perkembangbiakan secara generatif maupun secara vegetatif, yang diproduksi untuk tujuan tertentu, yaitu mengembangbiakkan tanaman. Dengan pengertian ini maka kita dapat membedakan antara benih (*agronomy seed / seed*) dengan biji (*grain*) yang dipakai untuk konsumsi manusia (*food steff*) dan hewan (*feed*) (Kuswanto, 2003).

Dalam konteks agronomi, benih dituntut untuk bermutu tinggi sebab benih harus mampu menghasilkan tanaman yang berproduksi maksimum dengan sarana teknologi yang maju (Sadjad, et al 1975). Beberapa keuntungan dari penggunaan benih bermutu, antara lain : a) menghemat penggunaan benih persatuan luas; b) respon terhadap pemupukan dan pengaruh perlakuan agronomis lainnya; c) produktivitas tinggi karena potensi hasil yang tinggi; d) mutu hasil akan terjamin baik melalui pasca panen yang baik; e) memiliki daya tahan terhadap hama dan penyakit, umur dan sifat-sifat lainnya jelas; dan f) waktu panennya lebih mudah ditentukan karena masaknyanya serentak.

Menurut Suparyono (2003:20) bibit yang bermutu adalah bibit yang telah dinyatakan sebagai bibit yang berkualitas tinggi dengan jenis tanaman unggul. Bibit yang berkualitas tinggi memiliki daya tumbuh lebih dari 90% dengan ketentuan-

ketentuan sebagai berikut: 1. Memiliki viabilitas atau dapat mempertahankan kelangsungan pertumbuhannya menjadi tanaman yang baik atau sering disebut sebagai bibit unggul. 2. Memiliki kemurnian, artinya terbebas dari kotoran bibit jenis lain, bebas dari hama dan penyakit. Adapun sifat-sifat yang dimiliki bibit unggul pada umumnya adalah: 1. Daya hasil tinggi 2. Tahan terhadap gangguan serangga dan penyakit 3. Tahan roboh atau tumbang 4. Umur yang pendek 5. Respon yang tinggi untuk penggunaan pupuk dalam jumlah yang tinggi. Oleh karena itu penggunaan benih padi unggul sangatlah diperlukan dalam mendapatkan produksi padi yang baik.

2.1.2 Kelas-kelas Benih

Benih yang memiliki mutu baik sangatlah diperlukan oleh petani, agar petani tidak merasa dirugikan serta dapat memiliki jaminan kualitas atas benih yang digunakannya, maka anjuran menggunakan benih bersertifikat sangatlah penting. Bagi benih bersertifikat ditetapkan kelas-kelas benih sesuai dengan urutan keturunan dan mutunya, antara lain penetapannya sebagai berikut:

1. Benih Penjenis (BS / Breeder Seed / Label Kuning)

Adalah benih yang diproduksi oleh dan di bawah pengawasan Pemulia Tanaman yang bersangkutan atau instansinya, dan harus merupakan sumber untuk memperbanyak benih dasar benih ini berlabel putih yang jika dikembangkan akan menjadi label ungu.

2. Benih Dasar (BD) (FS / Foundation Seed / Label putih)

Merupakan keturunan pertama dari Benih Penjenis (BS) atau Benih Dasar yang diproduksi di bawah bimbingan yang intensif dan pengawasan ketat, sehingga kemurnian varietas yang tinggi dapat dipelihara. Benih Dasar diproduksi oleh

instansi atau Badan yang ditetapkan atau ditunjuk oleh Ketua Badan Benih Nasional, dan harus disertifikasi oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih BPSB.

3. Benih Pokok (BP) (SS / Stock Seed / Label ungu)

Merupakan keturunan dari Benih Penjenis atau Benih Dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas maupun tingkat kemurnian varietas memenuhi standar mutu yang ditetapkan serta telah disertifikasi sebagai Benih Pokok oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih BPSB.

4. Benih Sebar (BR) (ES / Extension Seed / Label Biru)

Merupakan keturunan dari Benih Penjenis, Benih Dasar atau Benih Pokok, yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas maupun tingkat kemurnian varietas dapat dipelihara, dan memenuhi standar mutu benih yang ditetapkan serta telah disertifikasi sebagai Benih Sebar oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih BPSB. (Departemen Pertanian 2010)

2.1.3 Varietas Benih

Varietas merupakan salah satu komponen penting yang berkontribusi dalam meningkatkan produksi dan produktivitas padi. Banyaknya varietas unggul yang dilepas, dapat dijadikan alternatif pilihan bagi petani memilih varietas yang sesuai dengan kondisi agroklimatnya (Minarsih et al., 2013). Sejak penelitian padi tahun 1943 hingga 2006 telah dilepas 189 varietas padi. Dalam periode 2000 – 2006, Badan Litbang Pertanian telah melepas 59 varietas unggul padi, 43 varietas untuk lahan sawah irigasi, 5 varietas padi gogo, dan 9 varietas padi pasang surut (Sembiring, 2007). Oleh karena itu, perlu upaya intensif mensosialisasikan varietas-varietas tersebut secara lebih luas kepada masyarakat.

Badan Litbang Pertanian telah melepas lebih dari 200 varietas padi sejak tahun 1930an. Varietas yang dilepas mempunyai karakteristik yang beragam, baik yang mempunyai umur genjah, produktivitas tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit tertentu, dan karakter unggul lainnya. Lebih dari 90% areal persawahan di Indonesia telah ditanami VUB yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. Beberapa VUB yang tidak asing bagi masyarakat seperti : IR64, Ciherang, Cibogo, Cigeulis, dan Ciliwung, merupakan yang paling banyak ditanam di Indonesia. Perkembangan VUB terus berlanjut, karena kegiatan pemuliaan (menghasilkan varietas) selalu dilakukan. Kegiatan pemuliaan padi tidak akan kehabisan materi untuk melakukan perbaikan ataupun meningkatkan potensi varietas yang ada. Terbukti di tahun 2011, VUB yang dilepas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya terutama pada jenis padi sawah irigasi dan padi hibrida. Setiap varietas yang dilepas mempunyai keunggulan dan karakteristik yang beragam.

Adapun macam-macam varietas benih yaitu sebagai berikut:

a. Inpari-4

Adalah benih yang memiliki ketahanan terhadap beberapa hama dan penyakit seperti : agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1,2,3 dan agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III dan IV serta agak rentan terhadap hawar daun bakteri patotipe VIII, agak tahan penyakit tungro inoculum variasi 013, rentan terhadap penyakit virus tungro inoculum varian 073 dan 031. Dan dalam menaman benih ip-4. Dan sangat cocok ditanam dilahan irigasi dengan ketinggian sampai dengan 600m dpl. Serta tekstur nasi yang di hasilkan oleh benih ip-4 yaitu pulen.

b. Inpari-32

Adalah benih yang memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit seperti: agak rentan terhadap wereng batang cokelat biotipe 1,2 dan 3. agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, agak tahan patotipe IV dan VIII. Tahan blas ras 033, agak tahan ras 073, rentan terhadap blas ras 133 dan 173 serta agak tahan tungro ras lanrang. Dan sangat cocok di tanam diekosistem sawah dataran rendah sampai ketinggian 600m dpl. Serta tekstur nasi yang di hasilkan oleh benih ip-32 yaitu sedang.

c. Mekongga

Adalah benih yang memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit seperti: agak rentan terhadap wereng batang cokelat biotipe 2 dan 3. Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe IV. Dan baik ditanam di sawah ataran rendah sampai ketinggian 500m dpl. Serta tekstur nasi yang di hasilkan oleh benih mekongga yaitu pulen.

d. Sidenuk

Adalah benih yang memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit seperti: agak rentan terhadap wereng batang cokelat biotipe 1,2 dan 3. agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, rentan patotipe IV, agak rentan patotipe VIII, rentan tungro serta rentan semua ras blas. Dan sangat cocok ditanam diekosistem sawah dataran rendah sampai ketinggian 600m dpl dan tidak dianjurkan ditanam didaerah endemic tungro dan blas. Serta tekstur nasi yang di hasilkan oleh benih sidenuk yaitu pulen.

e. Situbagendit

Adalah benih yang memiliki ketahanan terhadap penyakit seperti: agak tahan terhadap blas, agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III dan IV.

Dan cocok ditanam dilahan kering maupun di lahan sawah. serta tekstur nasi yang di hasilkan oleh benih situbagendit yaitu pulen.

2.2 Permintaan

Teori Permintaan

Menurut Lukman (2007) menyatakan bahwa permintaan (demand) terhadap suatu barang dan jasa dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan antara sejumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli di pasar pada tingkat harga dan waktu tertentu. Dalam menganalisis mengenai permintaan perlu disadari perbedaan antara permintaan dengan jumlah barang yang diminta. Ahli ekonomi mengatakan bahwa permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu.

Ritonga (2003:108) menyatakan permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang dibeli dalam berbagai situasi dan tingkat harga. Semakin tinggi (mahal) harga, semakin sedikit permintaan. Sebaliknya semakin rendah (murah) harga, semakin banyak permintaan. Hukum permintaan tidak berlaku mutlak, tetapi bersifat tidak mutlak dan dalam keadaan ceteris paribus (faktor-faktor lain dianggap tetap).

Hukum permintaan berbunyi “apabila harga mengalami penurunan maka jumlah permintaan akan naik/bertambah, dan sebaliknya apabila harga mengalami

kenaikan, maka jumlah permintaan akan turun/berkurang”. Hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga (Suprayitno, 2008).

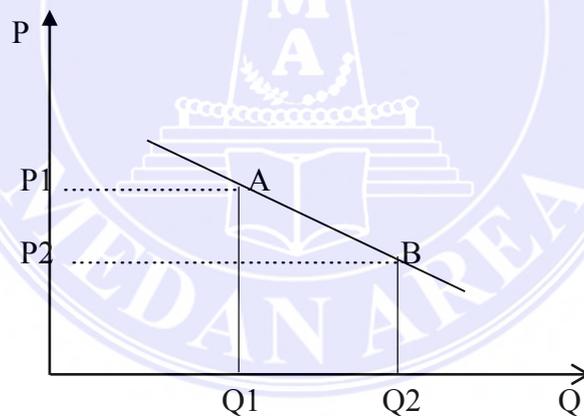
Harga bukannya suatu yang hanya menentukan beberapa banyak masyarakat mau membeli barang dan jasa. Ada satu hal yang paling penting yaitu “ non-price” yang mempengaruhi permintaan adalah pendapatan. Misalnya jika harga suatu barang meningkat, tetapi pendapatan juga meningkat tidak dapat diketahui bagaimana perubahan juga meningkat tidak dapat diketahui bagaimana perubahan jumlah barang yang akan diminta. Akan tetapi kalau harga konstan dan parameter “ non-price” juga konstan maka secara pasti dapat ditentukan arah perubahan jumlah yang diminta (Iswarno, 1994).

Menurut Miller dan Mainers (1994) kaidah permintaan dapat dinyatakan dalam cara yang paling sederhana, yaitu pada harga lebih tinggi sedikit barang yang akan diminta ketimbang pada harga rendah, asalkan hal-hal lain sama. Jika dilihat dengan cara lain bahwa pada harga rendah, lebih banyak barang yang akan diminta ketimbang pada harga tinggi, asalkan hal-hal lain sama. Jadi, kaidah permintaan menyatakan bahwa kuantitas yang diminta untuk suatu barang berhubungan terbalik dengan harga barang tersebut, asalkan hal-hal lain sama pada setiap tingkat harga. Harga bukanlah satu-satunya hal yang mempengaruhi berapa jumlah barang yang ingin dibeli orang. Ada beberapa hal lain yang mempengaruhi jumlah yang dibeli. Pengaruh “non-harga” yang penting adalah pendapatan. Jika ketika harga suatu barang berubah, pendapatan juga berubah, kita tidak akan tahu apakah perubahan kuantitas yang dijual belikan dalam pasar itu akibat perubahan harga ataukah akibat perubahan pendapatan, jika pendapatan konstan, disamping parameter non-harga lainnya, dan hanya harga yang berubah, dengan yakin kita

akan mengetahui bahwa perubahan harga telah menyebabkan perubahan kuantitas yang diminta.

Permintaan atas suatu barang dapat dilihat dari dua sudut, yaitu permintaan yang dilakukan oleh seseorang/individu tertentu, dan permintaan yang dilakukan oleh semua orang didalam pasar. Oleh karenanya didalam analisis perlu dibedakan diantara kurva permintaan perseorangan dan kurva permintaan pasar, Untuk memperoleh kurva permintaan pasar haruslah kurva permintaan berbagai individu dalam pasar dijumlahkan. Hukum permintaan merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap suatu barang tersebut.

Adapun bentuk kurva permintaan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Teori Kurva Permintaan

Dimana : P : Harga

Q : Jumlah Barang Yang Diminta

D : Permintaan

A : Merupakan Permintaan Yang Terbentuk Dari Pertemuan P1 Dan Q1

B : Merupakan Permintaan Yang Terbentuk Dari Pertemuan P2 Dan Q2

Kurva permintaan bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah menurut kebiasaan internasional, harga diukur pada sumbu tegak P dan jumlah diukur pada sumbu horizontal Q. Kurva permintaan diperoleh dari penjumlahan berbagai jumlah barang yang dibeli oleh sekian banyak konsumen pada masyarakat dengan harga tertentu (Sukirno, 2005).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan antara lain:

1. Harga Barang Itu Sendiri

Sesuai dengan hukum permintaan hubungan antara harga barang dan jumlah barang yang diminta adalah negatif. Bila harga naik maka permintaan akan turun dan sebaliknya bila harga turun permintaan akan naik dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian perubahan terhadap permintaan mempunyai arah yang berkebalikan.

2. Harga Barang Lain

Harga barang lain yang mempengaruhi permintaan ada dua yaitu, a) Harga Barang Pengganti (Substitusi) Sesuatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Sekiranya harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan (Sukirno, 2009).

Harga Barang Pelengkap (Komplementer) Apabila sesuatu barang selalu digunakan bersama dengan barang lainnya, maka barang tersebut dinamakan barang pelengkap kepada barang lain tersebut. Harga barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut, hubungan antara suatu jenis barang dengan jenis lainnya dapat dibedakan dalam tiga golongan yaitu: barang pengganti (substitusi), barang penggenap atau pelengkap (komplementer), dan barang yang tidak mempunyai kaitan sama sekali (netral).

a. Barang Pengganti (substitusi)

Suatu barang yang dinamakan barang pengganti apabila menggantikan fungsi dari barang lain secara sempurna. Contohnya minuman kopi dapat digantikan dengan minuman teh. Apabila harga barang pengganti murah maka permintaan terhadap barang yang digantikannya akan turun.

b. Barang pelengkap (komplementer)

Suatu barang dikatakan barang pelengkap apabila barang tersebut selalu digunakan bersama-sama dengan barang-barang yang lain. Contohnya gula sebagai pelengkap dari minuman kopi atau teh. Apabila harga barang pelengkap tinggi maka permintaan terhadap suatu komoditas akan turun.

c. Barang netral

Suatu barang dikatakan barang netral apabila barang tersebut tidak mempunyai kaitan yang erat dengan barang lain. Contohnya permintaan akan beras tidak berkaitan dengan permintaan akan buku.

3. Luas lahan

Purwowidodo (1983), lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan. Alam merupakan semua kekayaan yang terdapat di alam untuk dimanfaatkan dalam proses produksi, karena sudah ada sejak dulu dimanfaatkan untuk produksi untuk produksi, maka SDA (sumber daya alam) ini termasuk faktor produksi yang meliputi tanah, air, iklim, udara, dan sebagainya.

pertambahan permintaan. Tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan (Sukirno, 2009).

Menurut assis et al. (2014) bahwa luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jika luas lahan meningkat maka pendapatan peetani akan meningkat, Sharma et al (2007) menyatakan jenis keluarga dan luas lahan secara sidnifikan memiliki korelasi terhadap pendapatan petani pertahunnya. Irene Brambilla & Guido G. Porto (2011) menyatakan bahwa petani yang menyediakan lahan yang luas untuk tanamannya maka produk petani akan secara signifikan meningkat dan produktivitas juga meningkat secara signifikan.

Pada penelitian candra (2013) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cengkeh di manggasari, selain itu

juga dapat dikatakan semakin luas lahan akan berpengaruh jumlah produksi dan ekspor sehingga penawaran meningkat.

4. Selera atau kebiasaan

Selera memiliki hubungan yang positif dengan jumlah barang yang diminta. Semakin tinggi selera terhadap suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang diminta. Sebagai contoh, bila selera masyarakat akan tas merk tertentu meningkat maka akan mendorong permintaan terhadap tas tersebut lebih banyak. Tinggi rendahnya suatu permintaan ditentukan oleh selera atau kebiasaan konsumen dari pola hidup suatu masyarakat. Menurut Rahardja (2004, h. 23) selera atau kebiasaan juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang. Beras misalnya, walaupun harganya sama, permintaan beras pertahun di Provinsi Maluku lebih rendah di bandingkan dengan Sumatera Utara. Selain kedua faktor permintaan di atas selera konsumen juga mempengaruhi permintaan, setiap orang mempunyai selera yang sangat berbeda-beda tergantung pada kualitas dan cita rasa suatu barang, sedangkan kebiasaan adalah suatu barang yang dikonsumsi setiap hari seperti makanan pokok.

5. Pendapatan

Tingkat pendapatan dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat (Rahardja dan manurung, 2006).

Ketika pendapatan rendah maka secara total uang yang dibelanjakan lebih sedikit. Jika permintaan terhadap barang berkurang ketika pendapatan berkurang, barang tersebut disebut barang normal (Normal good). Jika

permintaan terhadap barang meningkat ketika pendapatan turun, maka barang tersebut disebut barang inferior (Inferior good).

2.3. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang menambah pendapatan pokok.

Soekartawi (2003) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya

pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pembrantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan moda kerja, ketetapan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu (2001) bahwa “untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.

Menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sadono Sukirno, 2011:108). Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Mahyu Danil, 2013:37).

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dalam Firdaus 2012, pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Menurut Nababan 2013 dalam Duwi Setiana (2016) pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan.

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan yaitu pemasukan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan:

$$TR = Q \times P$$

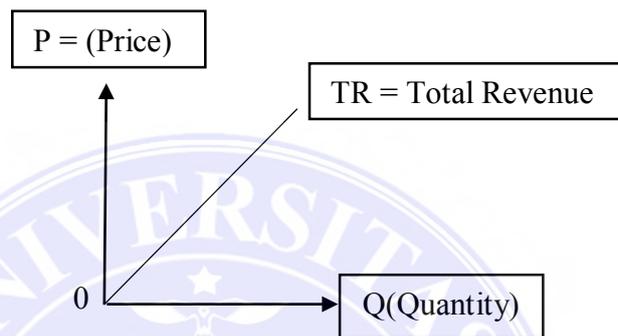
Dimana:

TR = pendapatan total

Q = Jumlah produksi

P = harga

Dan dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 3: grafik pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga (Boediono, 2002), yaitu:

a. Gaji dan Upah

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha disini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

a. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan, antara lain:

1. Pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki seperti rumah, tanah, mobil, dan sebagainya.
2. Bunga dari uang.
3. Sumbangan dari pihak lain.
4. Pendapatan dari pensiun.

Pendapatan dan kekayaan merupakan ukuran utilitas yang tak sempurna, keduanya tidak memiliki substitusi yang berwujud. Pendapatan ekonomi didefinisikan sebagai jumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya (Case dan Fair, 2007).

Menurut Nazir, 2010 dalam Fitma Pertiwi (2015) Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

2.4. Penelitian Terdahulu

Hudari (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Permintaan Benih Padi Varietas Unggul Bersertifikat (VUB) Di Kabupaten Lombok Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih padi VUB di Kabupaten Lombok Tengah 2). Mengetahui sifat permintaan benih padi VUB di Kabupaten Lombok Tengah 3). Mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi petani dalam permintaan benih padi VUB di Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan teknik survey. Kecamatan Jonggat ditentukan secara purposive sampling dengan dasar di Kecamatan tersebut terdapat jumlah petani terbanyak yang menggunakan benih padi VUB. Penentuan sampel berbasis pada 11 kelompok tani yang ada di Desa Nyerot Kecamatan Jonggat. Penentuan jumlah responden dilakukan secara quota sampling yaitu 25% dari populasi (329) petani dengan jumlah responden 82 orang. Penentuan responden dari setiap kelompok tani dilakukan secara proportional sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih padi VUB adalah variabel luas lahan, harga benih padi VUB, harga benih padi non VUB dan pendapatan petani secara bersama-sama berpengaruh nyata pada permintaan benih padi VUB diindikasikan oleh nilai R^2 sebesar 0,925, yang berarti 93% permintaan benih padi VUB dipengaruhi oleh faktor didalam model dan sisanya 7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Hasil uji F diketahui bahwa ke empat variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap permintaan benih padi VUB ditunjukkan oleh nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel. Sedangkan secara parsial hanya luas lahan usahatani yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan benih

padi VUB ditunjukkan oleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. 2). Sifat permintaan benih padi VUB di Kabupaten Lombok Tengah bersifat inelastis diindikasikan oleh nilai koefisien elastisitas yang bertanda positif $0,017 < 1$ yang artinya harga tidak terlalu berpengaruh terhadap permintaan benih padi VUB. Elastisitas silang menunjukkan bahwa hubungan benih padi VUB dengan non VUB bersifat substitusi dan nilai koefisien elastisitas bertanda positif < 1 yang artinya benih padi non VUB merupakan barang pengganti dari benih padi VUB. Sedangkan elastisitas pendapatan menunjukkan benih padi VUB merupakan barang kebutuhan pokok bagi petani dalam usahatani padi diindikasikan oleh nilai koefisien elastisitas bertanda positif < 1 yang artinya persentase perubahan permintaan lebih kecil daripada perubahan pendapatan. 3). Hambatan petani dalam melakukan permintaan benih padi VUB di Kabupaten Lombok Tengah adalah tingginya harga benih padi VUB, kurangnya ketersediaan benih padi VUB dan kurangnya daya tumbuh benih padi VUB.

Hanafi (2014) dengan judul “ Analisis Faktor Faktor Permintaan Tempe Di Kelurahan Jurangan Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan”. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisis uji F dapat dilihat pada dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 dan lebih kecil dari $\alpha = 0,1$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel-variabel bebas yang diamati dengan tingkat kepercayaan 90% yaitu harga tempe, harga tahu, harga telur, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan tempe di kelurahan Jurangmangu Timur. Hasil analisis uji t didapat bahwa harga tempe di kelurahan jurangmangu timur berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan tempe pada taraf kepercayaan 90%, variabel harga tahu,

dan pendapatan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan tempe pada taraf kepercayaan 90% , sedangkan harga telur, dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap terhadap permintaan tempe di kelurahan Jurangmangu Timur pada taraf kepercayaan 90%. Hasil Uji Determinasi berdasarkan hasil dari analisis diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa 98,5% permintaan tempe di kelurahan Jurangmangu Timur dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model yaitu harga tempe, harga tahu, harga telur, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 1.5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Purba (2013) melakukan penelitian dengan “Judul Analisis Permintaan Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis permintaan bawang merah di daerah penelitian, menganalisis faktor pendapatan, menganalisis faktor harga, menganalisis faktor jumlah tanggungan yang mempengaruhi permintaan bawang merah dan menganalisis elastisitas permintaan bawang merah di daerah penelitian. Lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa daerah yang diteliti merupakan salah satu sentra perdagangan terbesar dan sebagai jalur lintas pemasaran komoditi pertanian yang ada di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampel konsumen digunakan dengan metode penelusuran (*Accidental*) yakni konsumen yang sedang membeli Bawang Merah dan besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin, sehingga sampel diperoleh sebanyak 101 orang. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan alat bantu SPSS. Untuk menganalisis koefisien elastisitas permintaan bawang merah digunakan adalah

Analisis Regresi Logaritma Natural (LN) dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa permintaan bawang merah di Kota Medan dipengaruhi oleh pendapatan, harga bawang merah dan jumlah tanggungan keluarga penduduk (rumah tangga). Berdasarkan hasil pengujian (uji beta) yang dilakukan, faktor yang paling dominan terbesar mempengaruhi permintaan bawang merah adalah pendapatan dan yang paling dominan terendah mempengaruhi adalah jumlah tanggungan. Pengaruh perubahan pendapatan terhadap permintaan bawang merah sebesar 1,76 satuan yang berarti bersifat elastis. Artinya perubahan pendapatan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih besar dari 1%. Pengaruh perubahan harga terhadap permintaan bawang merah sebesar 0,58 satuan yang berarti bersifat inelastis. Artinya dimana perubahan harga sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih kecil dari 1%. Pengaruh perubahan jumlah tanggungan terhadap permintaan bawang merah sebesar 1,19 satuan yang berarti bersifat elastis. Artinya perubahan jumlah tanggungan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih kecil dari 1%.

Hapsari Dkk (2015) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Wonogiri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan permintaan beras dan estimasi permintaan beras, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras, dan mengetahui elastisitas permintaan beras di Kabupaten Wonogiri. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif analitis. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data meliputi analisis perkembangan permintaan, faktor-faktor yang mempengaruhi menggunakan analisis regresi linear berganda, elastisitas permintaan, dan estimasi permintaan menggunakan proyeksi permintaan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa perkembangan permintaan beras di Kabupaten Wonogiri selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan perhitungan estimasi permintaan beras menghasilkan angka yang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Variabel harga beras, harga ketela pohon, harga kedelai, harga daging ayam ras, harga ikan asin, dan pendapatan penduduk secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan beras di Kabupaten Wonogiri. Elastisitas harga beras sebesar $-0,810$ berarti permintaan beras bersifat inelastis yaitu jumlah beras yang diminta berubah dengan persentase yang lebih kecil daripada perubahan harga. Elastisitas silang harga daging ayam ras sebesar $-0,623$ bernilai negatif menunjukkan bahwa barang tersebut merupakan barang komplementer bagi beras. Elastisitas pendapatan sebesar $1,605$.

Purba (2012) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Jagung Di Sumatera Utara”. Penawaran jagung di Sumatera Utara selama kurun waktu 27 tahun terakhir yaitu dari tahun 1984-2010 cenderung mengalami peningkatan. Penawaran jagung meningkat setiap tahun seiring dengan semakin berkembangnya industri-industri yang berbahan baku jagung seperti industri tepung jagung dan pakan ternak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga jagung dan luas panen jagung terhadap penawaran jagung di Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1984-2010 yang mencakup data produksi, harga jagung, luas panen jagung, harga kedelai, dan harga pakan ternak. Data sekunder ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi adalah harga jagung dan luas panen jagung. Jika harga jagung

meningkat sebesar 1 rupiah maka jumlah penawaran jagung di Sumatera Utara juga meningkat sebesar 297,201 ton dan jika luas panen jagung meningkat sebesar 1 hektar maka jumlah penawaran jagung di Sumatera Utara juga meningkat sebesar 2,208 ton.



BAB III.METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan secara sengaja (*purposive*) di UPTD Balai Benih Induk Padi Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, dimana UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa adalah salah satu institusi perbenihan di Provinsi Sumatera Utara yang bertugas melaksanakan perbanyakan benih padi. Kegiatannya adalah melaksanakan perbanyakan benih padi kelas Benih Dasar (BD) menjadi Benih Pokok (BP).

Penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan pada bulan November 2018 sampai dengan selesai.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani yang membeli benih padi varietas inpari-32 di UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa. Arikunto (1996: 116) menyatakan, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% - 25% atau sampai lebih 55% tergantung sedikit banyaknya dari (1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, (2) Sempit luasnya wilayah pengamat dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, (3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik

Berdasarkan informasi yang di dapat dari UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa,bahwa jumlah permintaan benih padi varietas inpari-32 pada 2 musim tanam terakhir yaitu terdapat 10 kelompok tani yang menggunakan

benih padi varietas ip-32 ,dimana setiap 1 kelompok tani beranggotakan 16 orang petani, maka dengan ini jumlah keseluruhan dari kelompok tani yaitu 160 petani.

Maka jumlah sampel pada penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi petani yaitu $25\% \times 160$ didapat jumlah sampel sebanyak 40 petani, dimana setiap 1 kelompok tani terdiri dari 4 orang petani, dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan cara undian. Maka sampel untuk petani adalah petani dengan 2 musim tanam terakhir yang menggunakan benih padi varietas ip-32 dilokasi penelitian. Informasi ini diperoleh dari UPTD Balai Benih Induk Padi Murni dilokasi penelitian sampel.

Menurut Lubis Zulkarnain (2010; 39) *simple random sampling* adalah dengan cara acak sederhana (SAS), kita mengambil contoh dari populasi dengan demikian rupa, sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terambil, di mana besaran kesempatan dari setiap populasi tergantung kepada perbandingan ukuran sampel terhadap ukuran populasi. Dengan demikian, dari keterangan di atas, dapat di simpulkan bahwa terpilihnya populasi menjadi sampel adalah bebas dari segala faktor subjektivitas dan semata-mata kebetulan saja.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari berbagai instansi seperti UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa,

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang.

Kuisisioner yaitu daftar pertanyaan secara tertulis yang di berikan kepada responden untuk dipilih sesuai dengan pengamatan dan pendapat responden. kuisisioner ini terdiri dari informasi tentang identitas responden. beberapa item dan sub item yang berkaitan dengan umur, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap permintaan benih padi di UPTD balai induk padi tanjung morawa.

- a. Observasi yaitu pengamatan langsung kelokasi penelitian di UPTD balai induk padi tanjung morawa.
- b. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada pembeli benih padi yang dijadikan sampel.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif dan analisis data regresi linier berganda.

Tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan benih padi varietas ip-32 yang akan dianalisis dengan model regresi linear berganda yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah Permintaan Benih Padi Inpari-32 (Kg/Mt)

b_0 = Konstanta

X_1 = Harga Benih Padi Inpari-32 (Rp/Kg)

X_2 = Harga Benih mekongga (Rp/Kg)

X_3 = Luas Lahan (Ha)

X_4 = Selera

e =Standart Eror

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variabel*) secara individu terhadap permintaan benih padi sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H_1 = variabel secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak; H_1 diterima
- jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima; H_1 ditolak

2. uji F (uji similtat)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*Indevendent Variabel*) secara bersama sama berpengaruh nyata terhadap elastisitas permintaan benih padi sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat

H_0 : variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak; H_1 diterima
- jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima; H_1 ditolak

Tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk mengetahui bagaimana permintaan benih padi varietas ip-32 berpengaruh terhadap pendapatan petani dengan dianalisis dengan model regresi linear berganda sederhana yaitu:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani (Rp/Mt)

b_0 = Konstanta

X_1 = Permintaan Benih Padi Inpari-32 (Rp/Kg)

e = Standart Error

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variabel*) secara individu terhadap permintaan benih padi sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H_1 = variabel secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak; H_1 diterima
- jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima; H_1 ditolak

2. uji F (uji simulfat)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*Independent Variabel*) secara bersama sama berpengaruh nyata terhadap elastisitas permintaan benih padi sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Hipotesis yang diajukan adalah:

H₀: variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat

H₀: variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria:

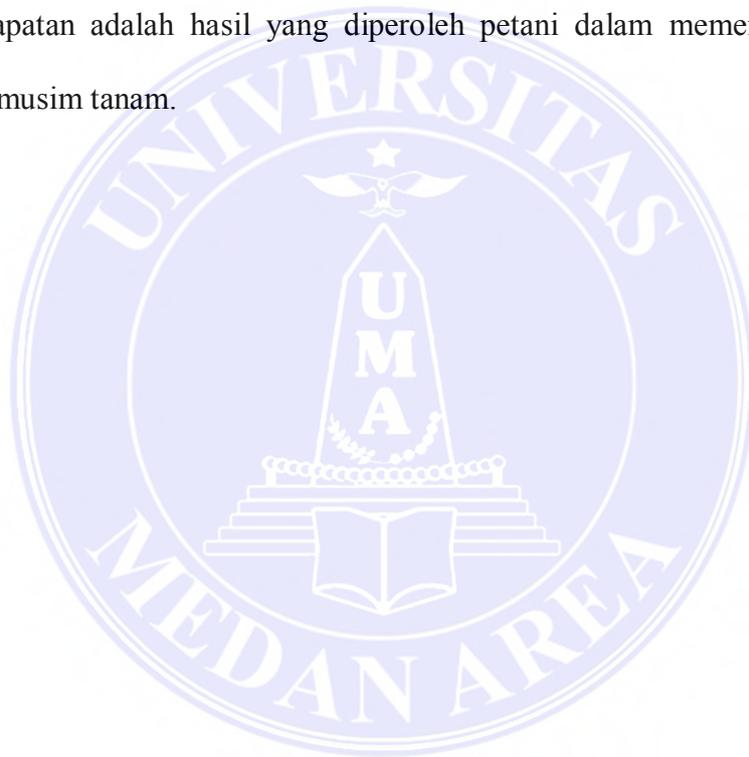
- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H₀ ditolak; H₁ diterima
- jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H₀ diterima; H₁ ditolak

3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman maka diuraikan beberapa definisi dan batasan perasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Petani adalah orang yang tujuannya mengkonsumsi benih padi dengan kriteria konsumen tetap, hal ini di tentukan berdasarkan informasi penjual benih padi dilokasi penelitian.
2. Permintaan benih varietas inpari-32 adalah jumlah dari benih padi yang dibeli konsumen dengan jumlah tertentu dan jangka waktu tertentu. (Kg)/musim tanam.
3. Harga benih varietas inpari-32 adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam membeli benih padi varietas inpari-32 (Rp)/musim tanam.

4. Harga barang substitusi adalah harga barang pengganti seperti benih mekongga (Rp).
5. Luas Lahan (ha) adalah suatu ukuran luas lahan yang digunakan para petani untuk menanam padi.
6. Selera adalah suatu pertimbangan yang didalam membeli benih padi inpari-32.
7. Benih sertifikasi adalah benih yang sudah lulus atau teruji oleh lab sesuai dengan syarat-ayarat uji kelulusan yang ada (Kg/Ha) musim tanam.
8. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh petani dalam memenuhi kebutuhan (Rp)/musim tanam.



BAB VI.KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

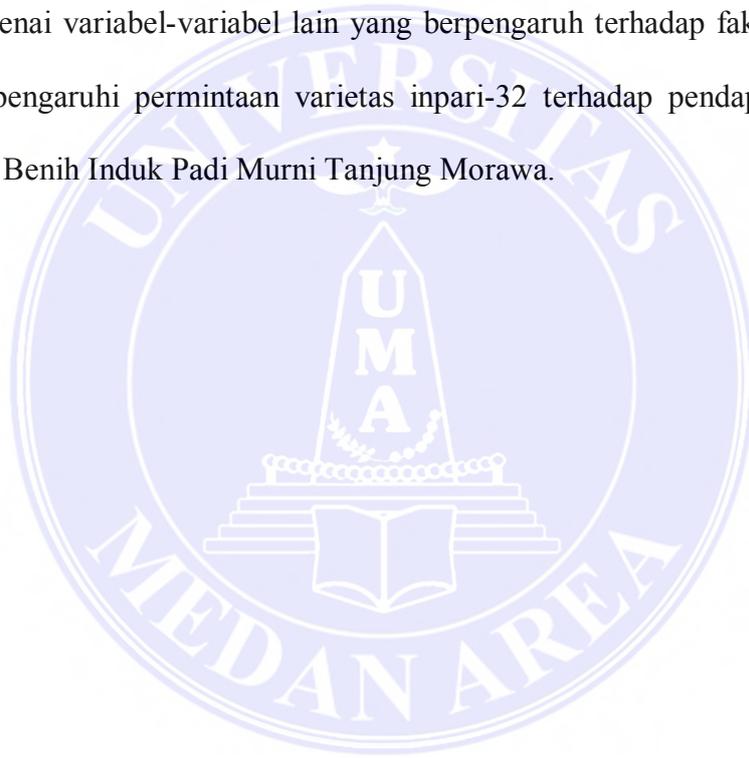
Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis permintaan benih padi varietas inpari-32 terhadap pendapatan petani adalah variabel harga inpari-32, harga benih mekongga, luas lahan, dan selera secara bersama-sama berpengaruh nyata pada permintaan benih padi varietas inpari-32 diindikasikan oleh nilai R^2 sebesar 0,613 yang berarti 61,3% permintaan benih padi inpari-32 dipengaruhi oleh faktor didalam model dan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Hasil uji F diketahui bahwa ke empat variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap permintaan benih padi inpari-32 ditunjukkan oleh nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel. Sedangkan secara parsial hanya luas lahan usahatani yang berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,025$) terhadap permintaan benih padi inpari-32 ditunjukkan oleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel.
2. Permintaan benih padi varietas inpari-32 terhadap tingkat pendapatan petani, Permintaan terhadap pendapatan menunjukkan bahwa permintaan berpengaruh nyata terhadap pendapatan diindikasikan oleh nilai R^2 sebesar 0,110 yang artinya 11,0% permintaan benih padi inpari-32 dipengaruhi oleh faktor didalam model dan sisanya 89% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Hasil uji F diketahui bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap permintaan benih padi inpari-32 ditunjukkan oleh nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel. Sedangkan secara parsial hanya permintaan yang berpengaruh signifikan ($0,036 < 0,025$) terhadap pendapatan ditunjukkan oleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa dapat lebih memperhatikan harga benih sehingga banyak masyarakat yang tau akan harga benih tersebut.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan varietas inpari-32 terhadap pendapatan di UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa.

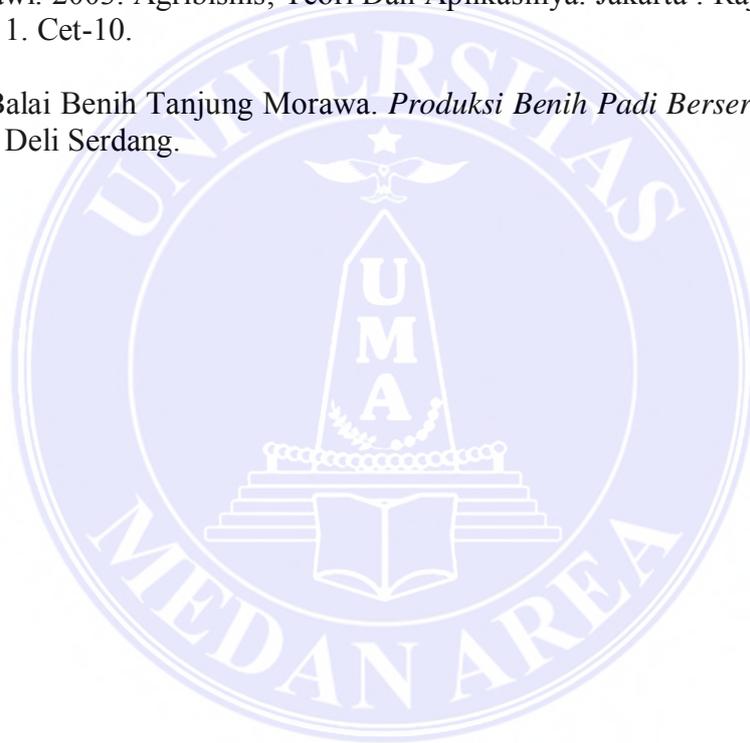


DAFTAR PUSTAKA

- Andieka, Ulfa. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tempe di Desa Jombang, Kecamatan Ciputat, kota tangerang Selatan, Provinsi Banten (*Skripsi*). Universitas Islam Negri Jakarta. 2011
- Assis et ai. (2014). Di Dalam Arimbawa Dan Widanta.(2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variable Intervening Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP Unud*,6 (8) :1601-1627.Issn:2303-0178
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian 2015. *Deskripsi Varietas Padi Unggul Baru*.
- Badan Statistik Sumatera Utara. 2017. *Produksi Padi Sumatera Utara*. Medan. Sumatera Utara.
- Badan Statistik Sumatera Utara. *Deli serdang Dalam Angka 2015*. Medan. Deli Serdang
- Boediono. 1985. *Ekonomi Mikro Seri Synopsis*. Yogyakarta: BPFE
- Departemen Pertanian. 2010. *Analisa Produksi Dan Penggunaan Benih Varietas Unggul Bermutu Padi*. Jakarta.
- Direktorat Pembenihan. 2010. *Pedoman Teknis Produksi Benih Sumber*. Jakarta: Direktorat Pembenihan.
- Erawati, 2002. Analisis Permintaan dan Penawaran Komoditas Beras di Kota Kendari. Kendari. (*Skripsi*.) Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Fajar. 2010. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga Beras di Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah.
- Fajarnia. 2008. *Analisis Permintaan Bawang Merah pada Rumah Makan di Kota Bau-Bau Sulawesi Tenggara*. Skripsi Universitas Haluoleo. Kendari
- Hafsari, E. P. J. Sutrisno Dan S. W. Ani. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Agrista* 3(3).
- Hanafi, F. 1 E. Daris; S Rochaeni. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Kelurahan Jurangmangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Jurnal Agribisnis*. VIII (1); 45-58.
- Hanafie, R., 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- Hudari, (M 2016). Analisis Permintaan Benih Padi Varietas Unggul Bersertifikat (Vub) Di Kabupaten Lombok Tengah. Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Kadariah, 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kuswanto, H. 2003. *Teknologi Pemrosesan, Pengemasan dan Penyimpanan Benih*. Yogyakarta: Kanisius.
- Laksono.2002. *Pembangunan Pertanian*. Gramedia. Jakarta.
- Lukman. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007).
- Mandala Manurung dan Prathama Rahardja, 2002, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: LPFE-UI
- Miller, R.L dan R.E. Meiners. 1994. *Teori Ekonomi Intermediate*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nuraini, I., 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang .Universitas Muhammadiyah Malang.
- Purba Nia Novalita, Klein Tarigan. Dkk. 2013. Permintaan Bawang Merah di Medan. Fakultas Pertanian USU.
- Purba, Rudi Hartono, Hm Mozart B Darus dan, Tavi Supriana. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Jagung di Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis USU*, 2013.
- Pracoyo, Antyo, Dan Pracoyo, Kunawangsih, Tri.2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ritonga, dkk. *Pelajaran Ekonomi Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga, 2003).
- Sadjad S. 1975. *Dasar - dasar Teknologi Benih*. Dalam: Kartasapoetra A. G., Editor. 1986. *Teknologi Benih “Pengolahan Benih dan Tuntunan Praktikum”*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sarwono, B. Membuat tempe dan oncom. (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2002).
- Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001)
- Sukirno, S. 2005 *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada . Jakarta.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008).

- Suzana, Premi Widya. (2007) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. (*Skripsi*).UNP: Padang.
- Sodikin, D.M. 2015. Kajian Persepsi Petani dan Produksi Penggunaan Benih bersertifikat dan Non Sertifikat Pada Usahatani Padi (*Skripsi S1*). Universitas Jember. Jember.
- Sonita, Adria. (2005). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. (*Skripsi*). UNP: Padang.
- Soekartawi. 2003. Agribisnis; Teori Dan Aplikasinya. Jakarta : Rajawali Pers. Ed-1. Cet-10.
- UPTD Balai Benih Tanjung Morawa. *Produksi Benih Padi Bersertifikasi*. Medan. Deli Serdang.



Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS PERMINTAAN BENIH PADI VARIETAS
INPARI-32 TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI

(Studi Kasus : UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa)

No Urut :

Tanggal Wawancara :

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul: "Analisis Permintaan Benih Padi Varietas Inpari-32 Terhadap Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus : UPTD Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa)".

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan diri bapak/ibu, angket ini hanya akan digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya tuturkan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

I. Identitas Responden

Nama :

T. Tinggal :

Umur :Tahun

T. Pendidikan :

Jumlah Tanggungan :

Pendapatan : RP/Bln

Luas Lahan :

Lama Bertani :

II. Harga Benih Padi Ip-32

1. Berapa harga benih padi ip-32 (5kg)?
2. Kenapa bapak/ibu menyukai benih padi ip-32
3. Apakah bapak/ibu selalu membeli benih padi ip-32 setiap musim tanam? Ya/tidak
4. Jika ya, berapa banyak jumlah benih yang digunakan /musim tanam.....

III. Harga Barang Substitusi/ mekongga

1. Berapa harga benih mekongga (5 kg)?
2. Kenapa bapak/ibu menyukai benih mekongga?
3. Apakah ada benih lain yang digunakan selain benih mekongga? Ya/tidak.....
4. Jika ya, berapa banyak benih yang digunakan permusim tanam?

IV. Luas Lahan

1. Berapa luas lahan yg bapak/ibu miliki?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu bertani?.....

V. Selera

1. Dari banyaknya varietas yang ada di UPTD, jenis varietas apa yang sering bapak/ibu beli?

1	2	3	4	5	6	7

Keterangan Varietas:

1. Inpari-4
 2. Inpari-32
 3. Inpari-40
 4. Situbagendit
 5. Mekongga
 6. Sidenuk
2. Jika tidak ada varietas yang bapak/ibu inginkan, jenis varietas apa yang akan bapak/ibu beli?
 3. Kenapa bapak/ibu memilih varietas inpari-32?.....
 4. Apa keunggulan varietas inpari-32 dengan varietas lainnya?
 5. Apakah bapak/ibu menyukai benih padi ip-32?

1	2	3	4

Keterangan :

1. Sangat Suka 3. Biasa Saja
2. Suka 4. Tidak Suka

6. Apakah bapak/ibu menyukai benih mekongga?

1	2	3	4

Keterangan :

1. Sangat Suka 3. Biasa Saja
2. Suka 4. Tidak Suka

VI. Pendapat

1. Berapa pendapatan bapak/ibu dalam sekali produksi padi/musim tanam?
2. Berapa total pendapatan keluarga dalam satu bulan ?
RP
3. Siapa saja yang bekerja dalam keluarga:

No	Nama	Status	Pekerjaan	Pendapatan (RP)
1				
2				
3				
4				
5				

4. Dari jenis benih yang bapak/ibu beli, jenis varietas apa yang menguntungkan bagi tanaman padi bapak/ibu?
.....
5. Jika ya, berapa tambahan pendapatan bapak/ibu perbulan?
RP

Y. Jumlah Permintaan

1. Berapa permintaan sekali musim tanam?
2. Berapa kg yang dibutuhkan atau dibeli dalam sekali musim tanam?

Lampiran 2

Data Karakteristik Responden

No.Responden	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pendapatan (RP)	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani (Thn)
Responden 1	39	SMA	4	2.500.000	0	5
Responden 2	46	SMA	2	3.000.000	1	15
Responden 3	49	SMA	5	500.000	0	10
Responden 4	50	SMA	5	3.000.000	1	15
Responden 5	55	SMA	3	3.000.000	1	10
Responden 6	84	SMP	1	1.000.000	0	18
Responden 7	59	SMP	2	1.000.000	0	10
Responden 8	49	SMA	3	1.000.000	0	9
Responden 9	40	SMA	4	500.000	1	9
Responden 10	60	SMA	6	3.000.000	1	9
Responden 11	47	SMA	3	2.500.000	1	15
Responden 12	39	SMA	3	1.000.000	0	15
Responden 13	39	SMA	3	1.000.000	0	15
Responden 14	38	SMP	3	500.000	0	15
Responden 15	38	SMA	4	500.000	1	13
Responden 16	40	SMA	4	1.000.000	1	13
Responden 17	40	SMA	2	700.000	1	13
Responden 18	45	SMA	4	800.000	1	8
Responden 19	45	SMA	3	800.000	1	8
Responden 20	45	SMA	3	1.000.000	1	15
Responden 21	45	SMA	2	1.000.000	1	5
Responden 22	45	SMA	2	1.000.000	1	10
Responden 23	48	SMA	3	1.700.000	1	10
Responden 24	50	SMA	1	1.700.000	1	11
Responden 25	50	SMA	4	1.500.000	1	11
Responden 26	48	SMA	4	1.700.000	1	14
Responden 27	48	SMA	2	1.500.000	0	14
Responden 28	50	SMA	2	1.500.000	0	14
Responden 29	50	SMA	3	1.500.000	1	15
Responden 30	56	SMA	3	2.000.000	1	15
Responden 31	49	SMA	3	1.500.000	0	15
Responden 32	49	SMA	4	1.500.000	0	10
Responden 33	49	SMA	4	2.000.000	0	8
Responden 34	39	SMA	4	1.500.000	0	10
Responden 35	39	SMA	2	2.000.000	0	14
Responden 36	35	SMA	2	1.500.000	0	14
Responden 37	35	SMA	3	1.500.000	0	15
Responden 38	38	SMA	3	1.500.000	0	15
Responden 39	38	SMA	2	2.000.000	0	15
Responden 40	38	SMA	2	2.000.000	0	15

Lampiran 3. Data Mentah Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Benih Terhadap Pendapatan

No.Responden	Berapa Kg (Y)	Harga Ip-32/Bgks (x1)	Harga Mekongga/Bgks (x2)	Luas Lahan/ha (x3)	Selera (x4)
Responden 1	18	50000	60000	0	2
Responden 2	45	65000	60000	1	7
Responden 3	20	65000	60000	0	6
Responden 4	60	50000	50000	1	7
Responden 5	75	60000	50000	1	8
Responden 6	18	55000	60000	0	6
Responden 7	30	60000	65000	0	5
Responden 8	15	65000	60000	0	3
Responden 9	75	60000	50000	1	4
Responden 10	90	60000	50000	1	8
Responden 11	48	65000	60000	1	5
Responden 12	30	60000	60000	0	5
Responden 13	20	50000	60000	0	6
Responden 14	20	65000	65000	0	4
Responden 15	45	60000	65000	1	5
Responden 16	45	65000	65000	1	6
Responden 17	30	50000	60000	1	2
Responden 18	30	60000	50000	1	6
Responden 19	30	65000	60000	1	6
Responden 20	60	60000	60000	1	6
Responden 21	60	50000	60000	1	6
Responden 22	60	65000	60000	1	6
Responden 23	60	60000	50000	1	6
Responden 24	40	55000	60000	1	6
Responden 25	48	65000	60000	1	7
Responden 26	32	60000	50000	1	7
Responden 27	18	65000	50000	0	8
Responden 28	18	60000	50000	0	5
Responden 29	90	50000	60000	1	7
Responden 30	78	50000	60000	1	7
Responden 31	24	60000	60000	0	6
Responden 32	24	60000	50000	0	5
Responden 33	33	60000	65000	0	7
Responden 34	22	65000	60000	0	7
Responden 35	33	60000	60000	0	7
Responden 36	36	50000	50000	0	6
Responden 37	24	55000	65000	0	7
Responden 38	24	60000	50000	0	6
Responden 39	36	65000	55000	0	4
Responden 40	36	60.000	60000	0	5
Rata-Rata	40	59125	57625	1	6

Lampiran 4. Data Mentah Permintaan Benih Terhadap Pendapatan Petani Padi

No. Responden	Berapa kg (x1)	Pendapatan Rp (y)
Responden 1	18	2.500.000
Responden 2	45	3.000.000
Responden 3	20	500.000
Responden 4	60	3.000.000
Responden 5	75	3.000.000
Responden 6	18	1.000.000
Responden 7	30	1.000.000
Responden 8	15	1.000.000
Responden 9	75	500.000
Responden 10	90	3.000.000
Responden 11	48	2.500.000
Responden 12	30	1.000.000
Responden 13	20	1.000.000
Responden 14	20	500.000
Responden 15	45	500.000
Responden 16	45	1.000.000
Responden 17	30	700.000
Responden 18	30	800.000
Responden 19	30	800.000
Responden 20	60	1.000.000
Responden 21	60	1.000.000
Responden 22	60	1.000.000
Responden 23	60	1.700.000
Responden 24	40	1.700.000
Responden 25	48	1.500.000
Responden 26	32	1.700.000
Responden 27	18	1.500.000
Responden 28	18	1.500.000
Responden 29	90	1.500.000
Responden 30	78	2.000.000
Responden 31	24	1.500.000
Responden 32	24	1.500.000
Responden 33	33	2.000.000
Responden 34	22	1.500.000
Responden 35	33	2.000.000
Responden 36	36	1.500.000
Responden 37	24	1.500.000
Responden 38	24	1.500.000
Responden 39	36	2.000.000
Responden 40	36	2.000.000
Rata-Rata	40	1.510.000

Lampiran 5.

Output spss Regression Berganda.

1. Faktor-Faktor Permintaan Benih Ip-32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	selera, harga benih inpari-32, harga benih mekongga, luas lahan ^b		Enter

a. Dependent Variable: permintaan benih

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783 ^a	,613	,568	13,681

a. Predictors: (Constant), selera, harga benih inpari-32, harga benih mekongga, luas lahan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10364,968	4	2591,242	13,844	,000 ^b
	Residual	6551,032	35	187,172		
	Total	16916,000	39			

a. Dependent Variable: permintaan benih

b. Predictors: (Constant), selera, harga benih inpari-32, harga benih mekongga, luas lahan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,260	34,766		1,676	,103
	harga benih inpari-32	-,001	,000	-,170	-1,605	,117
	harga benih mekongga	,002	,000	-,054	-,501	,619
	luas lahan	27,414	4,456	,667	6,153	,000
	Selera	3,226	1,594	,222	2,024	,051

a. Dependent Variable: permintaan benih

Lampiran 6.

Regression Berganda Sederhana

Permintaan Benih Berpengaruh Terhadap Pendapatan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Permintaan Benih ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332 ^a	,110	,087	688,284

a. Predictors: (Constant), Permintaan Benih

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2234060,061	1	2234060,061	4,716	,036 ^b
	Residual	18001939,939	38	473735,262		
	Total	20236000,000	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Permintaan Benih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1050,317	238,016		4,413	,000
	Permintaan Benih	11,492	5,292	,332	2,172	,036

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 7.Deskripsi Varietas Benih Padi Bersertifikat (Sumber: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian 2015)

1. Varietas Inpari-4

Nomor Seleksi	: BP2280-1E-12-2
Asal Persilangan	: S4384F-14-1/Way Apo Buru/S4384F-14-1
Umur Tanaman	: 115 Hari
Bentuk Tanaman	: Sedang
Tinggi Tanaman	: 95-105 Cm
Daun Bendera	: Tegak
Bentuk Gabah	: Panjang Ramping
Warna Gabah	: Kuning Bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur Nasi	: Pulen
Kadar Amilosa	: 21,07%
Berat 1000 Butir	: 25 Gram
Rata-Rata Hasil	: 6,04 T/Ha
Potensi Hasil	: 8,80 T/Ha
Ketahanan Terhadap	
Hama	:Agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1,2 dan 3
Penyakit	:Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III dan IV serta agak rentan terhadap hawar daun bakteri patotipe VIII, agak tahan penyakit tungro inoculum variasi 013, rentan terhadap penyakit virus tungro inoculum varian 073 dan 031.
Anjuran Tanaman	: Cocok ditanam dilahan irigasi dengan ketinggian sampai dengan 600m dpl.
Pemulia	: Aan A. Daradjat dan Bambang Suprihatno
Tahun lepas	: 2008

2. Varietas Inpari-32

Nomor Seleksi	: Bp10620f-BB4-15-BB8
Asal Persilangan	: Ciherang/IRBB64
Umur Tanaman	: 120 Hari Setelah Sebar
Bentuk Tanaman	: Tegak
Tinggi Tanaman	: 97 Cm

Daun Bendera	: Tegak
Bentuk Gabah	: Medium
Warna Gabah	: Kuning Bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Agak Tahan
Tekstur Nasi	: Sedang
Kadar Amilosa	: $\pm 23,46\%$
Berat 1000 Butir	: 27,1 Gram
Rata-Rata Hasil	: 6,30 T/Ha
Potensi Hasil	: 8,42 T/Ha
Ketahanan Terhadap	
Hama	: Agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1,2 dan 3
Penyakit	: Tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, agak tahan patotipe IV dan VIII. Tahan blas ras 033, agak tahan ras 073, rentan terhadap blas ras 133 dan 173 serta agak tahan tungro ras lanrang.
Anjuran Tanaman	: Cocok di tanam diekosistem sawah dataran rendah sampai ketinggian 600m dpl.
Pemulia	: Aan A. Daradjat, Cucu Gunarsih, Trias Sitaresmi, Nafisah
Tahun Lepas	: 2013
3. Varietas Mekongga	
Nomor Seleksi	: S4663-5d-Kn-5-3-3
Asal Persilangan	: A2790/2*IR64
Umur Tanaman	: 116-125 Hari
Bentuk Tanaman	: Tegak
Tinggi Tanaman	: 91-106 cm
Daun Bendera	: Tegak
Bentuk Gabah	: Panjang Ramping
Warna Gabah	: Kuning Bersih
Kerontokan	: Sedang
Tekstur Nasi	: Pulen
Kadar Amilosa	: 23%
Indeks Glikemik	: 88
Berat 1000 Butir	: 27-28 gram

Potensi Hasil : 6 T/Ha GKG
Ketahanan Terhadap
 Hama : Agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 2 dan 3
 Penyakit : Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe IV
Anjuran Tanaman : Baik ditanam disawah dataran rendah 500m dpl.
Pemulia : Simanulang Z., A, Idris Hdade, Aan A. Daradjat dan Sahardi.
Tahun Lepas : 2004

4. Varieta Sidenuk

Nomor Seleksi : OBS1703-PSJ
Asal Persilangan : Diah Suci diradiasi sinar gamma dengan Dosis 0,20 kGY dari
60 co
Umur Tanaman : ±104 Hari
Bentuk Tanaman : Tegak
Tinggi Tanaman : 95-105 Cm
Bentuk Gabah : Ramping
Warna Gabah : Kuning Bersih
Kerontokan : Sedang
Kerebahan : Tahan
Tekstur Nasi : Pulen
Kadar Amilosa : 20,6 %
Berat 1000 Butir : 25,9 Gram
Rata-Rata Hasil : 6,9 T/Ha Gkg
Potensi Hasil : 9,1 T/Hagkg
Ketahanan Terhadap
 Hama : Agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1,2,3.
 Penyakit : Agak tahan penyakit hawar daun bakteri patotipe III, rentan
patotipe IV, agak rentan patotipe VIII, agak rentan tungro serta
rentan semua ras bras.
Anjuran tanaman : Cocok untuk ditanam diekosistem sawah dataran rendah sampai
ketinggian 600m dpl dan tidak dianjurkan ditanam didaerah
endemic tungro dan bias.
Pemulia : Mugiono, Hambali, Sutisna dan Yulidar.
Tahun Lepas : 2011

5. Varietas Situbagendit.

Nomor Seleksi	: S4325d-1-2-3-1
Asal Persilangan	: Persilangan Batur/S2823-7d-8-1-A//S283-7d-8-1-A
Umur Tanaman	: 110-120 Hari
Bentuk Tanaman	: Tegak
Tinggi Tanaman	: 99-105 cm
Bentuk Gabah	: Tegak
Warna Gabah	: Kuning Bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur Nasi	: Pulen
Kadar Amilosa	: 22 %
Berat 1000 Butir	: 27-28 gram
Rata-Rata Hasil	: 3-5 T/Ha GKG
Ketahanan Terhadap	
Hama	: Agak tahan terhadap blas.
Penyakit	: Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III dan IV
Anjuran Tanaman	: Cocok ditanam dilahan kering maupun di lahan sawah.
Pemulia	: Z.A. Simanulang, Aan A. Daradjat, Ismail BP, Nani Yunani.
Tahun Lepas	: 2003

Lampiran 8.

Dokumentasi



Benih Dalam Bentuk 5 Kg Dan 50 Kg



Proses Pembelian Benih



Wawancara Dengan Petani Yang Menggunakan Benih Ip-32

Lampiran 9. Lokasi Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

2/10/19

